

ARTIKEL PENELITIAN KAJIAN



**PENGEMBANGAN PENILAIAN DIRI (*SELF ASSESSMENT*)
PADA PRAKTEK MENJAHIT ROK BERFURING
PRODI PT. BUSANA FAKULTAS TEKNIK UNY**

Peneliti:

Dr. Emy Budiastuti
Prapti Karomah, M.Pd
Asri Martanti
Diah Fatmawati

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOPEMBER 2013**

PENGEMBANGAN PENILAIAN DIRI (*SELF ASSESSMENT*)
PADA PRAKTEK MENJAHIT ROK BERFURING
PRODI PT. BUSANA FAKULTAS TEKNIK UNY

Oleh:
Dr. Emy Budiastuti, dkk

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui karakteristik instrumen penilaian diri (*Self assessment*) pada praktek menjahit rok berfuring, 2) menyusun prosedur penilaian diri (*Self Assessment*) pada praktek menjahit rok berfuring, 3) mengetahui apakah ada konsistensi penilaian antara penilaian diri (*Self Assessment*) dengan penilaian dosen pada praktek menjahit rok berfuring

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R & D). Model penelitian pengembangan yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan pendidikan yang dikembangkan oleh Borg and Gall (1983: 772). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PT Busana Fakultas Teknik UNY. Sampel penelitian sebagai sumber informasi adalah mahasiswa yang menempuh mata kuliah Teknologi busana II. Jumlah sampel penelitian sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. Metode pengambilan data menggunakan perangkat penilaian berupa lembar penilaian, rubrik, prosedur penilaian dan cara menentukan skor akhir. Validitas instrumen menggunakan validitas isi berdasar *judgment-expert*, yaitu ahli bidang Teknologi Busana dan ahli pengukuran. Sedangkan analisis reliabilitas berdasar *inter-rater*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif

Hasil penelitian ini adalah: (1) instrumen non tes yang berupa: lembar penilaian yang dilengkapi dengan bobot dan skala penilaian, rubrik, prosedur penilaian, dan cara pensekoran. Melalui uji validitas dan reliabilitas, instrumen menjahit rok telah memenuhi sebagai instrumen yang baik dengan indeks reliabilitas sebesar 0,87 ; (2) prosedur penilaian dikembangkan mulai dari sosialisasi instrumen, mencermati instrumen, teknis pelaksanaan. Penilaian/pengamatan mulai dari persiapan sampai hasil; (3) Konsistensi penilaian antara dosen dengan mahasiswa menghasilkan indeks dari Kappa sebesar 0,69. Besarnya indeks reliabilitas menunjukkan bahwa antara penilaian mahasiswa dan dosen belum ada konsistensi, sehingga perlu adanya sosialisasi lebih mendalam.

Kata kunci: pengembangan penilaian, *self assessment*, rok berfuring

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran praktek busana, untuk mengetahui apakah hasil kerja mahasiswa sudah sesuai yang target yang diharapkan, maka harus dilakukan pengukuran. Pengukuran yang selama ini dilakukan dosen dalam mata kuliah praktek lebih dominan pada domain psikomotor, dan sedikit melakukan pengukuran kognitif dan afektif. Sistem penilaian yang dilakukan dosen sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga penilaian merupakan kekuasaan penuh dari dosen. Kelemahan yang terjadi adalah strategi penilaian masih mengacu pada *teacher centered approach*.

Perubahan paradigma yang terjadi sekarang ini dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Dalam *student centered approach*, lebih mengaktifkan para mahasiswa dalam proses pembelajaran, mendorong para mahasiswa untuk menguasai pengetahuan, memperkenalkan hubungan antara pengetahuan dengan dunia nyata (analitis, sintesis, dan evaluasi), mendorong terjadinya pembelajaran secara aktif dan berpikir secara kritis, mengenalkan berbagai macam gaya belajar, memperhatikan kebutuhan dan latar belakang pembelajar, memberi kesempatan untuk pemberlakuan berbagai macam strategi *assessment*.

Boud dan Falchikov (2006), menyatakan bahwa partisipasi aktif siswa dalam desain penilaian, penyusunan kriteria dan melaksanakan penilaian sangat diperlukan dalam pembelajaran. Sudah saatnya penilaian yang dilakukan dosen sekarang ini perlu ada inovasi, agar apa yang dilakukan dosen sesuai dengan yang diharapkan. Harapan tersebut tidak hanya berlaku bagi guru, namun lebih kepada stakeholder (siswa, orang tua, masyarakat).

Keterlibatan mahasiswa untuk ikut menilai pekerjaannya sendiri, merupakan langkah awal yang tidak mudah. Namun jika mahasiswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran maka akan mendorong prestasi lebih baik. Dengan terjun langsung terlibat dalam melakukan penilaian, mahasiswa merasa apa yang dipraktekkan

memang masih jauh dari standar yang ditetapkan, sehingga masih perlu banyak belajar, baik teori penunjang praktek maupun keterampilan.

Keterlibatan mahasiswa dalam penilaian diri perlu kiranya untuk segera dilakukan. Dengan menerapkan sistem penilaian diri, mahasiswa dituntut untuk lebih berkreasi, belajar jujur, adil, tanggung jawab, berani mengkritisi diri sendiri, disiplin, meningkatkan kompetensi, percaya diri, konsentrasi belajar, menggunakan waktu dengan baik, terus melakukan perbaikan, semangat/motivasi bekerja. Dengan demikian mahasiswa akan bisa mengetahui kelemahan dan kekuatan dirinya.

Melalui penelitian ini akan dilakukan penilaian praktek dengan melibatkan mahasiswa sebagai penilai dirinya sendiri dengan menggunakan perangkat penilaian. Perangkat penilaian yang akan digunakan sebagai alat untuk menilai praktek selama ini belum tersusun. Sebelum pelaksanaan penilaian, mahasiswa diberi pengarahan sampai benar-benar mahasiswa paham agar pada waktu penilaian mahasiswa tidak melakukan kesalahan. Teknis penilaian yang dilakukan mahasiswa sama dengan yang dilakukan oleh dosen, mulai dari persiapan menjahit sampai hasil menjahit.

Penilaian diri mahasiswa dalam materi menjahit Rok berfuring melalui penelitian ini, bersama dengan dosen, mahasiswa ikut berperan mengkaji perangkat penilaian yang berupa lembar penilaian, kriteria penilaian, prosedur penilaian dan penentuan skor akhir sampai melakukan penilaian untuk dirinya sendiri. Penilaian yang dilakukan berdasar instrumen yang telah ditetapkan. Peran aktif mahasiswa tersebut akan mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya, sehingga bisa menentukan jenjang karirnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah karakteristik instrumen penilaian diri mahasiswa (*Self Assessment*) praktek menjahit rok berfuring Prodi PT Busana Fakultas Teknik UNY?

2. Bagaimanakah prosedur penilaian diri mahasiswa (*Self Assessment*) praktek menjahit rok berfuring Prodi PT Busana Fakultas Teknik UNY?
3. Apakah ada konsistensi penilaian antara penilaian diri mahasiswa (*Self Assessment*) dengan penilaian dosen pada praktek menjahit rok berfuring Prodi PT Busana Fakultas Teknik UNY?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui karakteristik instrumen penilaian diri mahasiswa (*self assessment*) praktek menjahit rok berfuring
2. Menyusun prosedur penilaian diri mahasiswa (*Self Assessment*) praktek menjahit rok berfuring Prodi PT Busana Fakultas Teknik UNY?
3. Mengetahui konsistensi penilaian antara penilaian diri mahasiswa (*Self Assessment*) dengan penilaian dosen pada praktek menjahit rok berfuring Prodi PT Busana Fakultas Teknik UNY?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian adalah

1. Secara teoritis, diharapkan dapat diketahui instrumen menjahit rok berfuring yang dapat digunakan untuk penilaian menjahit yang akurat, sehingga dapat dipakai untuk memperbaiki asesmen bidang busana di Prodi PT. Busana Fakultas Teknik UNY
2. Secara praktis, dapat menghasilkan perangkat penilaian yang mencakup lembar penilaian yang valid dan reliabel, penentuan nilai akhir, cara penskoran, dan prosedur penilaian yang digunakan untuk praktek menjahit rok wanita di Prodi PT. Busana FT UNY.

TINJAUAN PUSTAKA

Penilaian unjuk kerja biasanya menggunakan dua pendekatan yaitu metode holistik dan metode analitik. Metode holistik digunakan apabila penskor hanya memberikan

satu buah skor (*single rating*), berdasarkan penilaian secara keseluruhan dari hasil unjuk kerja siswa, sedangkan metode analitik digunakan apabila penskor memberi skor pada berbagai aspek yang berhubungan dengan unjuk kerja yang dinilai. Rubrik analitik lebih rinci dan mengandung pernyataan yang mengindikasikan bagian atau aspek yang diukur. (Johnson, 2009: 119).

Pengukuran aspek psikomotor biasanya menggunakan skala. Terdapat tiga jenis *rating scale*, yaitu: (1) *numerical rating scale*; (2) *graphic rating scale*; (3) *descriptive graphic rating scale* (Gronlund, 1985:391). Dengan menggunakan skala, penilai dapat menetapkan skor untuk masing-masing aspek yang dinilai (Johnson, 2009:285)

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan Roos (2006: 1) tentang penilaian diri siswa adalah: (1)*self-assessment* menghasilkan hasil yang konsisten di items, tugas, dan periode waktu yang singkat, (2) *self-assessment* memberikan informasi tentang kemampuan mahasiswa untuk informasi yang dihasilkan oleh penilaian guru, (3) *Self-assessment* memberikan kontribusi kepada siswa yang lebih tinggi prestasi dan perbaikan perilaku (4) kekuatan penilaian diri dapat ditingkatkan melalui pelatihan siswa bagaimana menilai pekerjaan mereka dan masing-masing

Pembelajaran praktek busana merupakan salah satu pemberian keterampilan pada peserta didik yang bertujuan agar mereka mempunyai bekal keterampilan di bidang busana, memiliki kualitas yang diharapkan oleh dunia kerja yaitu siap latih, ulet, cekatan dan mandiri serta siap kerja di bidang yang digelutinya.

Secara umum, pembelajaran busana mempunyai pengertian menciptakan atau membuat suatu busana, baik busana wanita, busana pria, maupun busana anak dengan memperhatikan disain, bahan, pola yang digunakan, hiasan, dan teknologi menjahitnya. Penjahitan merupakan proses yang sangat penting dalam membuat suatu busana, yaitu menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola dan disain. Teknik jahit yang digunakan harus sesuai

dengan desain dan bahan karena jika tekniknya tidak tepat maka hasil yang diperoleh pun tidak akan berkualitas (Ernawati, 2008: 358).

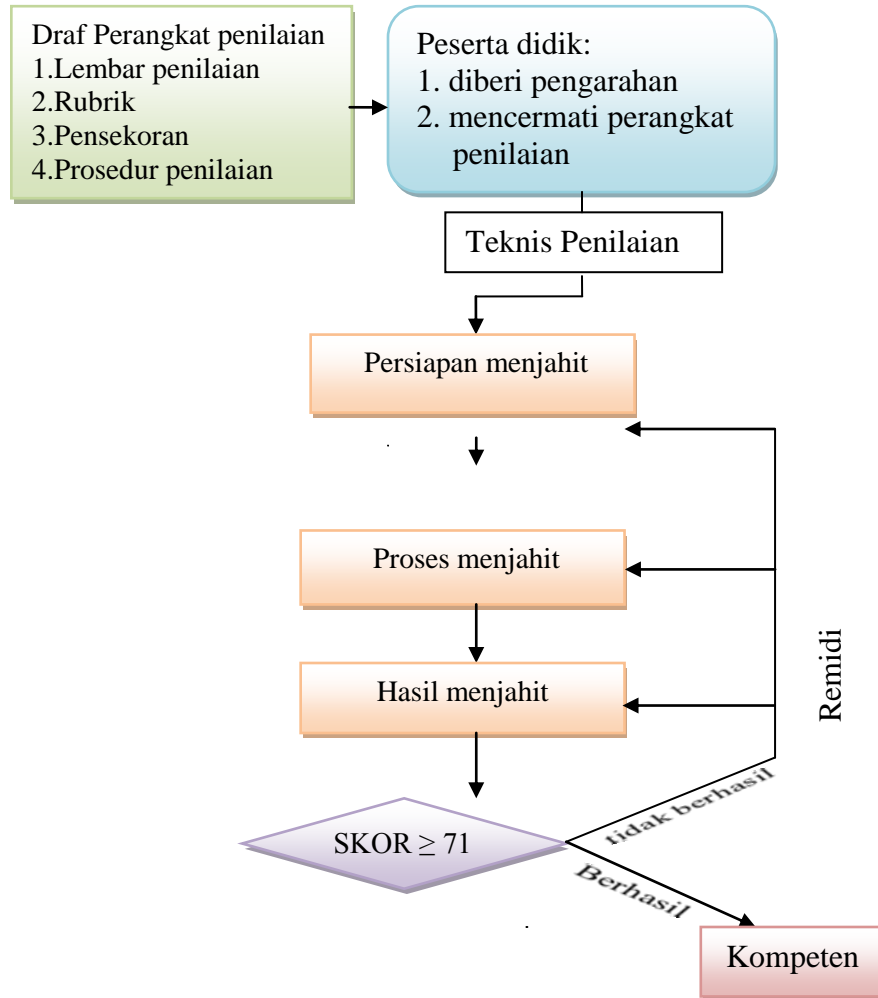
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Model penelitian pengembangan yang dipilih adalah model penelitian dan pengembangan pendidikan yang dikembangkan oleh Borg and Gall (1983: 772). Menurut Borg and Gall, “*educational research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational production*”.

Prosedur pengembangan instrumen penilaian diri menjahit rok sebagai berikut.

1. Mengungkap kondisi nyata yang ada Prodi PT. Busana, terutama permasalahan penilaian menjahit mata kuliah Teknologi Busana II.
2. Merumuskan jenis keahlian yang dipandang paling rumit penilaiannya, yaitu materi rok berfuring
3. Mengembangkan produk awal yang akan dihasilkan
4. Melakukan ujicoba lapangan awal dalam skala terbatas yaitu melibatkan *rater* sebanyak 3 orang
5. Melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal.
6. melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final).

Prosedur Penilaian sebagai berikut:



Gambar Prosedur Penilaian Menjahit Rok Berfuring

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana semester II. Sampel penelitian berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*, yaitu

mahasiswa yang menempuh mata kuliah Teknologi Busana II dengan kompetensi Menjahit Rok berfuring.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan perangkat penilaian, berupa: (1) lembar penilaian yang dilengkapi dengan bobot dan skala penilaian; (2) kriteria penilaian (rubrik); (3) prosedur penilaian; dan Teknik pensekoran

Validitas dan Reliabilitas

Validitas instrumen menggunakan validitas isi berdasar *judgment-expert*, yaitu ahli bidang Teknologi Busana dan ahli pengukuran. Sedangkan analisis reliabilitas yang digunakan *berdasar inter-rater*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Deskriptif, yaitu mendeskripsikan kemampuan menjahit rok berdasar penilaian dosen dan mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Uji Coba

1. Studi Awal (Pendahuluan)

a. Studi Lapangan

Berdasar pengalaman peneliti sebagai pengajar dan teman pengajar yang lain bahwa matakuliah Teknologi Busana II merupakan mata kuliah bidang studi paling dasar yang memerlukan perhatian serius baik dosen maupun mahasiswa. Matakuliah ini bersifat wajib lulus (minimal B). Oleh karena itu mahasiswa harus benar-benar menguasai untuk mencapai nilai batas lulus. Agar dalam penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan mahasiswa yang sesungguhnya maka diperlukan penilaian yang teliti, baik yang dilakukan dosen maupun mahasiswa. Mahasiswa dilibatkan dalam penilaian agar dapat mengetahui kekurangannya, melatih kejujuran dan bisa memotivasi untuk lebih giat berlatih menjahit.

b. Kajian Literatur

Langkah berikutnya yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengkaji silabus dan materi ini sehingga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan komponen-komponen penilaian. Dalam Mata Kuliah Teknologi Busana Mahasiswa diharapkan dapat membuat macam-macam kerah, lengan, belahan, dan pemasangan furing untuk bahan tebal dan transparan. Keterampilan yang dilakukan mahasiswa mengacu pada silabus, RPP yang telah ditentukan

2. Instrumen Penilaian

Bagian-bagian alat penilaian tersebut terdiri atas: (a) soal uji kompetensi menjahit rok berfuring yang dibatasi dengan waktu; (b) lembar penilaian yang mencakup kegiatan yang akan dinilai dan masing-masing butir kegiatan ditentukan bobotnya; (c) panduan penilaian (rubrik) berisi tentang deskripsi kompetensi yang dijadikan sebagai dasar penilaian; (d) prosedur penilaian, yaitu alur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penilaian; dan (e) pensekoran.

Secara rinci, pengembangan instrumen mencakup hal-hal berikut ini.

- a. Menentukan Materi
- b. Menentukan Konstruksi Instrumen
- c. Menyusun Kisi-kisi
- d. Menyusun Soal menjahit rok berfuring
- e. Menyusun Lembar Penilaian/Pengamatan
- f. Menyusun Panduan Penilaian (rubrik)
- g. Menyusun Prosedur Penilaian
- h. Pensekoran

B Analisis Data Uji Coba

Validitas instrument menjahit rok menggunakan *expert judgment* dan reliabilitas menggunakan inter-rater yaitu pengampu mata kuliah Teknologi Busana II. Berdasar

validasi ahli menunjukkan bahwa instrument sesuai dengan materi Teknologi Busana II. Sedangkan indeks reliabilitas menggunakan analisis Cohen's Kappa sebesar 0,87. Indeks sebesar 0,87 sudah memenuhi instrument yang baik

1. Analisis Validitas Tes

Validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah instrument menjahit rok sudah memenuhi kriteria sebagai instrument yang baik atau belum, maka diperlukan analisis tes. Analisis validitas menggunakan validitas isi berdasar *expert judgment* atau pendapat para pengajar mata kuliah Teknologi Busana II Pendidikan Teknik Busana FT UNY.

2. Analisis Reliabilitas

Analisis reliabilitas menggunakan *inter-rater*. Indeks reliabilitas menggunakan analisis Cohen's Kappa. Hasil analisis reliabilitas dari Kappa sebesar 0,87. Indeks sebesar 0,87 sudah memenuhi instrumen yang baik, memenuhi persyaratan reliabilitas yaitu ≥ 70 .

C. Prosedur Penilaian

Penilaian diri mahasiswa pada menjahit rok berfuring dilakukan sesuai langkah-langkah yang telah ditentukan, yaitu: (1) menyiapkan perangkat penilaian yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya; (2) mengkondisikan mahasiswa untuk menilai dirinya sendiri dengan memberi pengarahan kepada mahasiswa dan mahasiswa mencermati kembali instrumen/perangkat penilaian yang telah disusun untuk digunakan sebagai alat ukur; (3) Teknik penilaian yaitu mengobservasi dan menilai persiapan, proses, dan hasil dengan cara mencentang pada skala mana mahasiswa memenuhi standar yang telah ditetapkan; dan (4) Teknik pensekoran, mulai dari masing-masing aspek kegiatan, dilanjutkan pensekoran akhir.

Mahasiswa dinyatakan kompeten atau memenuhi standar yang ditetapkan jika nilai yang diperoleh sebesar ≥ 71 . Apabila mahasiswa belum memenuhi standar, maka wajib menempuh remidi. Remidi dilakukan pada aspek kegiatan mereka gagal atau belum berhasil.

D. Konsistensi Penilaian

Berdasar hasil koefisien Kappa menunjukkan bahwa konsistensi penilaian antara mahasiswa dengan dosen sebesar 0,69. Besarnya indeks tersebut belum memenuhi konsistensi yang disarankan yaitu $\geq 0,70$. Setelah dikaji ulang memang konsistensi penilaian antara dosen dengan mahasiswa belum memenuhi konsistensi yang dipersyaratkan, yaitu $\geq 0,71$

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Bentuk instrumen penilaian diri menjahit rok berfuring pada mahasiswa Prodi PT. Busana, mencakup: (a) lembar soal; (b) lembar penilaian menjahit rok berfuring; (c) panduan penilaian (rubrik); (d) prosedur penilaian; dan (e) teknik pensekoran
2. Validitas isi instrumen penilaian menjahit rok berfuring berdasar *expert judgment* bidang teknologi busana termasuk kategori baik
3. Koefisien reliabilitas Kappa sebesar 0,87. Besarnya indeks reliabilitas memenuhi standar yang ditetapkan yaitu $\geq 0,70$, sehingga instrumen dapat digunakan untuk mengukur kompetensi mahasiswa, kompetensi menjahit rok berfuring.
4. Prosedur penilaian uji kompetensi menjahit rok dimulai dari persiapan menjahit rok sampai *fitting* rok berfuring.
5. Konsistensi penilaian antara dosen dengan mahasiswa ditunjukkan melalui koefisien dari Kappa, yaitu 0,69. Besarnya indeks reliabilitas menunjukkan bahwa belum ada konsistensi penilaian antara dosen dan mahasiswa

B. Saran

1. Instrumen yang tersusun dan memenuhi validitas dan reliabilitas perlu kirang untuk disosialisasikan baki kepada dosen serumpun maupun mahasiswa, agar kinerja mahasiswa lebih meningkat, karena dapat mengevaluasi dirinya.
2. Instrumen penilaian perlu kiranya untuk digunakan agar penilai terhindar dari faktor subyektifitas dan mahasiswa akan mengetahui kekurangan yang ada pada dirinya, untuk segera dapat memperbaikinya
3. Mahasiswa perlu berlatih untuk terus-menerus melakukan penilaian terhadap dirinya agar mengetahui dapat mendapatkan hasil yang konsisten

Daftar Pustaka

- Andrade, H. & Du, Y. (2007). *Student responses to criteria-referenced self-Assessment. Assessment and Evaluation in Higher Education*, 32 (2), 159-181
- Boud, D. (1995) *Enhancing Learning through Self-Assessment*. London: Kogan Page.
- Depdikbud. (2006) Model penilaian SMK
- Depdiknas. (2007). *Panduan kebijakan pemanfaatan hasil ujian nasional untuk perbaikan mutu pendidikan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
- _____ (2007). Petunjuk teknik penyelenggaraan uji kompetensi keahlian kejuruan pada SMK. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK
- Duncan D. Nulty. A Guide to Peer andSelf Assessment.Approaches and Practice Strategi for academics. Diakses pada tanggal 29 November 2013, dari:
http://sydney.edu.au/education_social_work/groupwork/docs/SelfPeerAssessment.pdf
- Ernawati, Izwerni, & Weni, N. (2008). *Tata busana untuk SMK jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Nulty, D.D. *A Guide to Peer and Self Assessment: Approach and Practice Strategies for Academics*. GIHE. Griffith University

Ross, John A. (2006) *The Reliability, Validity, and Utility of Self-Assessment*.
Journal: Practical Assessment, Research & Evaluation Vol. 11

Smith, Alison. (2009). *The sewing book*. New York: DK Publishing

Steve Wilson. (2003). *Using peer and self assessment to engage with assessment criteria and learning outcomes: a case study from a course for lecturers*.
Centre for Academic & Professional Development. London: Metropolitan University. Vol 1 (2) winter 2003.

Wilson, J. & Wing Jan, L. (1998). *Self assessment for students: proformas and guidelines*. Melbourne: Victoria